

---

## PROFIL PERENCANAAN KARIR SISWA DI ERA PANDEMI COVID-19 DAN IMPLIKASINYA BAGI PROGRAM BIMBINGAN KARIR

<sup>1</sup>DESI NURFITRIA, <sup>2</sup>RAUDAH ZAIMAH DALIMUNTHER  
& <sup>3</sup>BANGUN YOGA WIBOWO

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[desinurfitriaa12@gmail.com](mailto:desinurfitriaa12@gmail.com);

<sup>2</sup>[raudahzaimahborudalimunte@gmail.com](mailto:raudahzaimahborudalimunte@gmail.com); <sup>3</sup>[bangunyogawibowo@untirta.ac.id](mailto:bangunyogawibowo@untirta.ac.id)

---

**Abstract:** *The research was motivated by the existence of career planning problems for students at SMA Negeri 6 Serang City. The purpose of the study was to see the level of student career planning during the covid-19 pandemic, then to design a program to improve student career planning, especially students of class XI SMA Negeri 6 Serang City. The type of research used is descriptive research. The population in this study were all students of class XI SMA Negeri 6 Serang City with a research sample of 205 students. The data collection technique used is by spreading the research instrument in the form of a questionnaire with 31 valid items, the reliability value obtained is 824. While the technical analysis of the data used is descriptive quantitative. The results showed that the level of career planning during the covid-19 pandemic experienced by class XI students of SMA Negeri 6 Serang City was in the medium category with a percentage of 82%. Then the program design is made according to the needs that are known from the research results that have been obtained.*

**Keywords:** *Career Planning; Career Guidance Programs.*

**Abstrak:** *Penelitian di latar belakang oleh adanya permasalahan perencanaan karir siswa SMA Negeri 6 Kota Serang. Tujuan penelitian adalah untuk melihat tingkat perencanaan karir siswa di masa pandemi covid-19, kemudian membuat rancangan program untuk meningkatkan perencanaan karir siswa khususnya siswa kelas XI SMA Negeri 6 Kota Serang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 6 Kota Serang dengan sampel penelitian sebanyak 205 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menyebar instrumen penelitian berupa angket dengan 31 jumlah item yang valid, nilai reliabilitas yang didapatkan yaitu sebesar 824. Sedangkan teknis analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan tingkat perencanaan karir di masa pandemi covid-19 yang dialami siswa kelas XI SMA Negeri 6 Kota Serang berada pada kategori sedang dengan persentase 82%. Maka rancangan program dibuat sesuai dengan kebutuhan yang diketahui dari hasil penelitian yang telah didapatkan.*

**Kata kunci:** *Perencanaan Karir; Program Bimbingan Karir;*

---

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki tiap-tiap siswa. Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan ter-*planing* agar dapat menciptakan situasi pembelajaran supaya siswa turut aktif

dalam menumbuhkan kembangkan kemampuan pribadinya terkait unsur spiritualitas agama, kontrol dirinya, kepribadian, kepintaran, akhlakul karimah, serta kemampuan yang dibutuhkan pribadinya, dan lingkungan sosialnya.

Namun di era pandemi Covid-19 sekarang, pendidikan tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya, karena sistem pendidikan di Indonesia telah diubah menjadi pembelajaran daring sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Hal tersebut tertuang pada surat yang diedarkan kementerian pendidikan dan kebudayaan No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam era darurat penyebaran Covid-19 yaitu sistem pembelajaran di Indonesia diubah menjadi belajar di rumah menggunakan media daring.

Berdasarkan surat edaran tersebut, membuat seluruh aktivitas belajar-mengajar di seluruh jenjang pendidikan perlu dilakukan melalui media daring. Salah satunya terjadi pada tingkat SMA. Tingkatan SMA merupakan tahapan yang strategis akan siswa dalam perkembangan dan masa depannya. Jenjang ini merupakan pintu gerbang dimana siswa mempersiapkan diri untuk memasuki dunia pendidikan yang lebih tinggi yaitu ditingkat Perguruan Tinggi. Menurut Peraturan Menristekdikti Nomor 60 Tahun 2018 terkait penerimaan mahasiswa baru program sarjana. Penerimaannya dilakukan melalui jalur masuk SNMPTN yang tahapannya dilihat dari prestasi siswa calon mahasiswa baru dan jalur masuk SBMPTN yang tahapannya dilihat dari hasil tes UTBK. UTBK dilihat berdasarkan tes potensi skolastik, merupakan tes yang memiliki tujuan menilai potensi kecerdasan yang dibutuhkan calon mahasiswa baru yang diperkirakan dapat menuntaskan pendidikan di perguruan tinggi, dan tes potensi akademik, merupakan tes yang memiliki tujuan menilai kemampuan *basic* pada mata pelajaran di persekolahan yang terdiri dari standar isi yang perlu ditangani siswa diakhir masa kelas XI sesuai dengan kurikulum yang ditentukan pemerintah saat ini.

Berdasarkan peraturan yang telah disebutkan bahwa sangat penting bagi siswa untuk mempersiapkan masa depannya dalam menentukan pilihan karirnya. Siswa yang berada di fase Sekolah Menengah Atas (SMA) sudah memasuki usia remaja. Masa remaja adalah era dimana siswa mulai memikirkan untuk penentuan kehidupan dimasa depan, karena perilaku siswa saat era remaja ini menjadi ukiran dalam sejarah awal dikehidupan masa depan dari setiap individu. Hurlock mengatakan bahwa remaja menjadi fase dimana manusia memilih dan juga menentukan karir (Widyastuti & Pratiwi, 2013).

Menurut Super dalam Ingarianti dan Purwaningrum (2018, p. 14) tugas perkembangan karir pada usia remaja tepatnya rentangan usia 14-18 tahun bahwa siswa mempunyai tugas-tugas pengembangan karir agar dapat menata ataupun setidak-tidaknya mempunyai sudut pandang yang berikatan dengan tahapan penentuan karir. Tugas perkembangan tersebut bisa saja membuat siswa dapat menghimpun pengalaman yang

berkaitan pada sumber informasi dunia kerja, terpaut pada pekerjaan, value dunia kerja, kemungkinan mendapatkan pekerjaan, dan siasat mendasar terkait penentuan pekerjaan.

Donald Super menyatakan bahwa usia SMA atau remaja berada dalam tahap eksplorasi dimana pada tahapan ini siswa sudah harus memfokuskan penentuan karir pada rentang yang lebih spesifik, namun bukan pilihan yang bersifat final. Sebagai contoh, diusia ini kebanyakan siswa fokus kepada karir khusus lewat penentuan jurusan dan perguruan tinggi. Pada dasarnya siswa ingin memiliki karir yang bagus dan sesuai dengan kemampuannya. Namun, tidak semua siswa memiliki karir yang tepat (Ingarianti & Purwaningrum, 2018, p. 13). Karir yang bagus didukung dengan perencanaan karir yang baik. Menurut Damai dan Rosra (2019) mendefinisikan perencanaan karir adalah suatu bagian yang substansial dalam menyiapkan diri menuju pemilihan pendidikan lanjutan ataupun pekerjaan yang dikehendaki.

Perencanaan karir sangat berperan penting untuk semua kalangan, terkhusus untuk siswa dalam menentukan pilihan karirnya di masa depan. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang memiliki perencanaan karir yang kurang baik. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Liza (2016) yang menjelaskan bahwa perencanaan karir siswa kelas XI IPA SMAN 1 Pekanbaru tergolong sedang. Didukung dengan hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara pada guru BK di salah satu SMA Negeri di Kota Serang yang menyebutkan bahwa masih terdapat siswa dan siswi kelas XI yang belum bisa merencanakan karir rata-rata siswa dan siswi yang memiliki prestasi kurang baik. Sementara siswa dan siswi yang memiliki prestasi cukup baik, mereka sudah bisa merencanakan karir. Diketahui bahwa siswa di sekolah tersebut belum dapat mengetahui dan memahami program studi lanjutan yang akan dipilihnya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Hal tersebut dikarenakan siswa kurang mendapatkan informasi mengenai karir atau prospek kerja karena tidak adanya jadwal untuk guru bimbingan dan konseling memberi layanan informasi karir pada siswa kelas XI. Kurangnya pelayanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan informasi mengenai karir dan prospek kerja juga menjadi salah satu faktor rendahnya perencanaan karir siswa. Terdapat perbedaan siswa yang telah mempunyai perencanaan karir dan siswa yang belum mempunyai perencanaan karir dimana siswa yang telah mempunyai perencanaan karir baik maka siswa akan lebih terarah dalam menentukan segala pilihan hidupnya. Sebaliknya siswa yang belum mempunyai perencanaan karir dapat mengakibatkan siswa mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan hidupnya.

## 1. Perencanaan Karir

Menurut Corey perencanaan karir merupakan proses siswa ketika hendak menyiapkan diri untuk menentukan pilihan karir (Sitompul, 2018, p. 318). Menurut Damai dan Rosra (2019, p. 2) mendefinisikan perencanaan karir ialah suatu bagian yang substansial ketika hendak menyiapkan diri menentukan pendidikan berikutnya ataupun pekerjaan yang didambakan. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Caryono dan Isnaeni (2014, p. 122) perencanaan karir adalah komponen penting yang dilakukan secara terarah berdasarkan potensi yang dimiliki, untuk bisa berkembang baik secara kuantitas maupun kualitas.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan karir merupakan tahapan persiapan diri siswa dalam merencanakan dan juga memutuskan pilihan karirnya sesuai dengan keinginan siswa dan juga sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa untuk kehidupan di masa mendatang.

Tujuan perencanaan karir menurut Winkel dan Hastuti dalam Apriansyah (2014, p. 95) terbagi menjadi dua yaitu; 1) siswa dapat mengoptimalkan keputusan yang akan dipilih, tahu informasi yang lebih komprehensif tentang informasi program studi dan universitas, tempat les ataupun tentang pekerjaan yang akan diambil sesuai dengan program studi yang sudah dipilihnya, 2) siswa diarahkan untuk menyiapkan masa depan, seperti gaya hidup yang hendak digapai serta nilai kehidupan yang hendak di wujudkan dalam kehidupan.

Tujuan lain dari perencanaan karir menurut Dillard dalam Sitompul (2018, p. 320) diantaranya; 1) *self-awareness* dan *self-understanding*, 2) menggapai kebahagiaan diri, 3) menyiapkan diri kepada posisi karir yang layak, 4) mengefisiensikan usaha dan waktu yang dijalankan ketika berkarir. Secara singkat tujuan perencanaan karir sebagai bantuan kepada siswa agar memiliki karir yang lebih baik sesuai dengan keinginan diri sendiri dan potensi dengan menyusun pilihan-pilihan mengenai karir yang akan ditentukan dalam kehidupannya untuk dimasa depan.

Seseorang dapat dikatakan memiliki perencanaan karir yang baik apabila memenuhi aspek-aspek perencanaan karir. Aspek perencanaan karir menurut Suherman dalam Fatimah (2018, pp. 7-8) diantaranya; 1) memperdalam informasi tentang karir, 2) berdiskusi bersama orang dewasa tentang pilihan karir ikut berpartisipasi dalam kursus atau pendidikan tambahan agar dapat memperbanyak ilmu terkait pengambilan keputusan karir, 3) ikut ekstrakurikuler, 4) berpartisipasi dalam pelatihan yang berhubungan dengan pekerjaan yang diminatinya, 5) mengetahui situasi dan keadaan pekerjaan yang diminatinya, 6) mengetahui syarat pendidikan menuju pekerjaan yang diminatinya, 7) mengetahui apa yang perlu diperbuat sesudah lulus sekolah, 8)

mengetahui cara-cara dan peluang masuk ke pekerjaan yang diminati, 9) dapat mengelola waktu kosong dengan sebaik-baiknya.

Winkel dan Hastuti mengatakan bahwa faktor yang dapat memengaruhi perencanaan karir terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu faktor yang terdiri dari masyarakat, kondisi ekonomi-sosial di keluarga, pendidikan sekolah, pengaruhnya dari teman sebaya dan tuntutan jabatan. Sedangkan faktor internal yaitu faktor yang terdiri dari nilai kehidupan, tingkat intelegensi, bakat spesifik, minat bakat, sifat, wawasan, dan kondisi fisik (Kumara & Lutfiyani, 2017).

## **2. Bimbingan Karir**

Menurut Hartono (2016, p. 29) bimbingan karir merupakan tahapan pemberian pertolongan yang diberi oleh guru BK pada siswa dalam bentuk bermacam kegiatan individu ataupun kelompok supaya siswa dapat menggapai konsep diri, pemahaman karir dan mendapatkan kemandirian ketika mengambil putusan karir, mampu mendapat dan memertahankan karirnya dikehidupannya dalam bermasyarakat.

Bimbingan karir sebagai upaya pemberian bantuan kepada siswa dalam mempersiapkan diri agar dapat mencapai pemahaman mengenai karir, pemahaman mengenai kemampuan diri sehingga dapat membantu untuk mewujudkan dalam menentukan pilihan karirnya.

Tujuan bimbingan karir di sekolah diantaranya; 1) siswa mampu mengerti diri sendiri pada minat, abilitas, individu, nilai dan sikap, serta keunggulan dan kelemahan dirinya, 2) siswa mampu mengerti dunia pekerjaan seperti berbagai macam peluang dan karir agar dapat menggapainya, 3) siswa mampu menemukan kesempatan alternatif karir dengan potensi dirinya yang sesuai dengan kemampuan diri, 4) siswa mampu mendapatkan kedaulatan ketika hendak membuat putusan karir yang cocok dengan kemampuan diri dan dapat ikut dalam pendidikan karirnya dengan sebaik-baiknya, 5) siswa mampu menumbuhkembangkan perilaku positif pada pilihan karir dirinya, menggapai dan memertahankan karirnya didalam kehidupannya kedepannya.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di salah satu SMA Negeri di Kota Serang, waktu penelitian yang dilakukan pada bulan Oktober 2021. Populasi ditunjukkan kepada seluruh peserta didik kelas XI sebanyak 422 responden. Sampel penelitian ini sebanyak 205 siswa menggunakan rumus slovin, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *probability sampling*, teknik sampel yang digunakan adalah *simple*

random sampling. Teknik pengolahan data menggunakan analisis deskriptif untuk melihat gambaran kepada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2009).

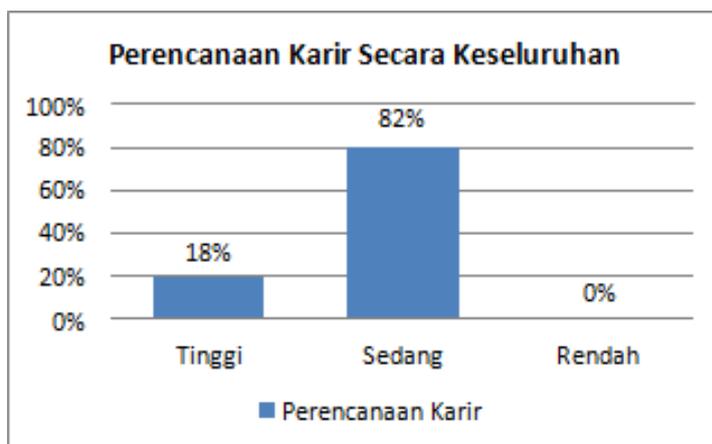
Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuisioner tentang perencanaan karir. Setelah melakukan uji validitas isi dan validitas konstruk dengan menggunakan SPSS 24.0 terdapat 31 item pernyataan yang valid. Nilai reliabilitas *alpha cronbach* sebesar 0,824. Kemudian dilaksanakan pengujian prasyarat analisis yakni uji normalitas untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak normal dengan menggunakan rumus kolmogrov sminov.

**C. HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian perencanaan karir di era pandemi covid-19 pada siswa kelas XI di salah satu SMA Negeri di Kota Serang diperoleh data sebesar 18% berada pada kategori tinggi, 82% berada pada kategori sedang dan 0% berada pada kategori rendah.

Tabel 1. Profil Perencanaan Karir Siswa Secara Keseluruhan

No.	Kategori	%
1	Tinggi	18%
2	Sedang	82%
3	Rendah	0%



Grafik 1. Profil Perencanaan Karir Siswa Secara Keseluruhan

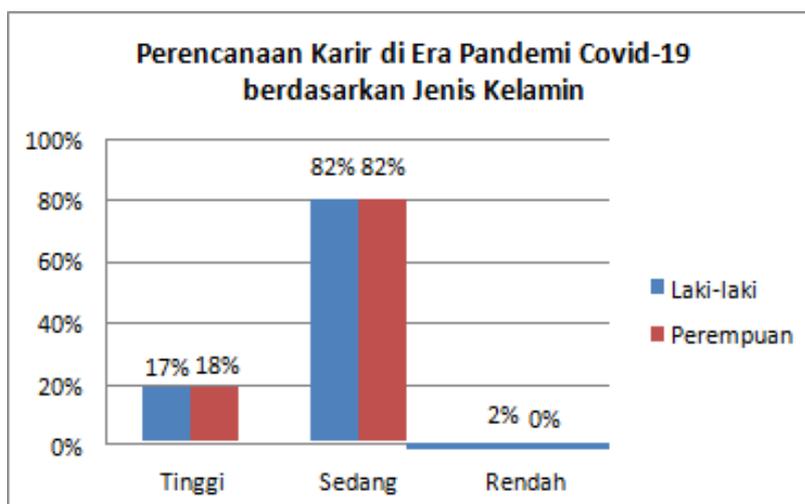
Peneliti melihat gambaran perencanaan karir berdasarkan jenis kelamin. Data menunjukkan bahwa siswa laki-laki sebanyak 66 dan siswa perempuan sebanyak 139. Disajikan data sebagai berikut.

*Tabel 2. Profil Perencanaan Karir Siswa Laki-laki*

No.	Kategori	%
1	Tinggi	17%
2	Sedang	82%
3	Rendah	2%

*Tabel 3. Profil Perencanaan Karir Siswa Perempuan*

No.	Kategori	%
1	Tinggi	18%
2	Sedang	82%
3	Rendah	0%



*Grafik 2. Profil Perencanaan Karir Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin*

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa subjek penelitian didominasi oleh siswa berjenis kelamin perempuan. Akan tetapi siswa laki- laki dan siswa perempuan keduanya posisinya ada di kategori sedang. Siswa laki-laki memiliki skor sebesar 82% atau sebanyak 54 siswa dan siswa perempuan memiliki skor sebesar 82% atau sebanyak 114 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa laki-laki dan perempuan cukup memiliki hambatan berupa tidak mengetahui kemampuan diri ataupun informasi karir

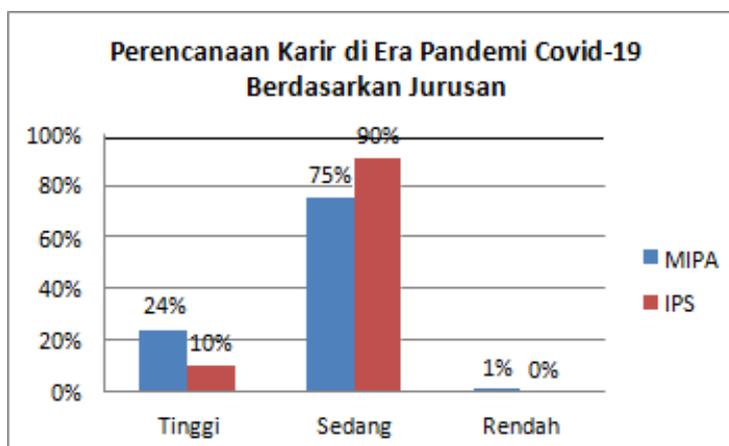
dalam merencanakan karir di era pandemi covid-19 ini. Selanjutnya peneliti melakukan olah data hasil penelitian berdasarkan per-jurusan, data disajikan sebagai berikut.

*Tabel 4. Profil Perencanaan Karir Siswa Jurusan MIPA*

No.	Kategori	%
1	Tinggi	24%
2	Sedang	75%
3	Rendah	1%

*Tabel 5. Profil Perencanaan Karir Siswa Jurusan IPS*

No.	Kategori	%
1	Tinggi	10%
2	Sedang	90%
3	Rendah	0%



*Grafik 3. Profil Perencanaan Karir Siswa Berdasarkan Jurusan*

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa jurusan MIPA dan IPS keduanya berada pada kategori sedang. Jurusan MIPA memiliki skor 75% atau sebanyak 85 siswa dan jurusan IPS memiliki skor 90% atau sebanyak 83 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa jurusan MIPA dan IPS cukup memiliki hambatan berupa tidak mengetahui kemampuan diri ataupun informasi karir dalam merencanakan karir di era pandemi covid- 19 ini.

*Desi Nurfitri Dkk – Perencanaan Karir Siswa di Era Pandemi Covid-19 dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Karir*

Perencanaan karir perannya sangat penting bagi remaja khususnya siswa SMA, terutama dalam kondisi pandemi Covid-19 ini. Karena era pandemi Covid-19 berdampak pada kondisi psikologis, sosial dan finansial. Selain itu berdampak juga terhadap beberapa sektor salah satunya sektor pendidikannya, sistem pembelajaran diubah menjadi sistem pembelajaran dari rumah atau secara online. Tentunya hal tersebut berdampak pada perencanaan karirsiswa sekolah menengah atas, yang dimana pada jenjang tersebut merupakan pintu gerbang untuk memasuki dunia perguruan tinggi demi menggapai era depan yang cerah. Selain itu juga, perencanaan karir bagi siswa memiliki tujuan yang baik diantaranya; (a) siswa dapat memperoleh pemahaman atau kesadaran diri untuk memberikan penilaian terhadap diri sendiri. Penilaian kelemahan dan kekuatan pada diri siswa sangatlah urgen ketika hendak merencanakan karir ke depan.

Salah satunya penilaian memungkinkan siswa agar lebih mampu mengerti dirinya sendiri yang berkaitan dengan tujuan dan rencana karir. Dengan adanya wawasan untuk perencanaan karir mampu menjauhkan siswa dari a) ketidakpuasan, rasa kecewa dan tidak bahagia, (b) siswa puas secara pribadi. Siswa mungkin lebih menyukai karirnya di masa depan yang sesuai dengan minatnya ataupun yang memberi rasa emosional dan/atau kesenangan jasmani. Maka dari itu, agar mendapatkan kepuasan dari pekerjaannya, siswa perlu mengerti dan mengenali minat serta kemauannya, (c) siswa dapat menyiapkan dirinya agar mendapatkan penempatan dan penghasilan yang sesuai dengan yang diinginkan. Siswa yang hendak mencari pekerjaan tentunya perlu merencanakan secara spesifik selama perencanaan karir. Siswa tentu tidak menginginkan pekerjaan yang tidak sesuai dengan minat dan keinginannya, cara ini hendaknya menolong siswa menemukan karirnya, jenis karir, dan menerima karirnya di era mendatang. (d) siswa mengatur waktu dengan efisien dan melakukan usaha yang terbaik. Pada intinya perencanaan karir membantu siswa untuk secara sistematis dalam memilih karirnya sejak awal dan sukses dalam berkarir (Utami, 2021).

#### **D. PENUTUP**

Mengacu pada hasil penelitian, perencanaan karir di era pandemi covid-19 siswa kelas XI SMAN di Kota Serang dengan jumlah responden sebanyak 205 siswa diperoleh persentase sebesar 82%, yaitu berada pada kategori sedang. Penyumbang terbesar terhadap tingkat perencanaan karir di era pandemi covid-19 siswa kelas XI bersumber

dari indikator individu mengetahui mengenai dirinya dengan sub indikator mengetahui kelebihan dan kelemahan diri pada kategori sedang yaitu sebesar 70%.

Berdasarkan hasil penelitian terkait perencanaan karir di era pandemi covid-19, maka perlu adanya upaya yang bersifat preventif dari guru bimbingan dan konseling. Profil perencanaan karir di era pandemi covid-19 dapat menjadi rekomendasi dalam penyusunan program bimbingan karir untuk meningkatkan perencanaan karir pada siswa kelas XI, dengan menerapkan komponen layanan dalam program bimbingan dan konseling.

Kelemahan dalam penelitian ini yaitu hanya melibatkan satu sekolah saja dan hanya mencari gambaran dari variabel penelitian. Adapun keunggulan dari penelitian ini yaitu tidak memerlukan waktu yang banyak.

Beberapa saran dalam penelitian ini ditunjukkan kepada guru bimbingan dan konseling agar dapat memanfaatkan program bimbingan untuk meningkatkan perencanaan karir yang rendah dan sedang. Bagi kepala sekolah, diharapkan mampu menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mendukung guru bimbingan dan konseling terhadap perannya dalam memberikan layanan kepada siswa. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menguji efektivitas program bimbingan karir yang telah dirancang oleh peneliti dengan menggunakan metode penelitian yang lain.

## **REFERENSI**

- Apriansyah, S. (2014). Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Perencanaan Karir. *Psikopedagogia, Universitas Ahmad Dahlan*, 3(2), 95.
- Caryono, & Isnaeni. (2014). Upaya Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XII IPA di SMAN 8 Purworejo. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 122.
- Damai, M. S., & Rosra, M. (2019). Penggunaan Bimbingan Kelompok Teknik Informasi dalam Kemantapan Rencana Karir. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP Universitas Lampung*.
- Hartono. (2016). *Bimbingan Karier*. Prenada Media Group.
- Ingarianti, T. M., & Purwaningrum, R. (2018). *Teori dan Praktik Konseling Karier Integratif* (N. F. Atif (ed.)). PT Refika Aditama.
- Kumara, & Lutfiyani. (2017). Strategi Bimbingan dan Konseling Komprehensif Dalam

***Desi Nurfitri Dkk – Perencanaan Karir Siswa di Era Pandemi Covid-19 dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Karir***

- Perencanaan Karir Siswa SMP. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling, Universitas PGRI Yogyakarta*, 1(2), 183-184.
- Liza, L. O. (2016). Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Pekanbaru Tahun 2013/2014. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia.*, 1(1).
- Siti, F. (2018). Pendampingan Perencanaan Karir dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa SMK. *Jurnal Psikodidaktika, IKIP Siliwangi*, 3(1), 7-8.
- Sitompul, L. (2018). Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, 15(3), 318-320.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT Alfabeta.
- Utami, S. (2021). . Upaya Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Informasi Karir Menggunakan Aplikasi Google Classroom Siswa Kelas XII MIPA 3 SMAN 1 Tarakan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 3(1).
- Widyastuti, R. J., & Pratiwi, T. I. (2013). Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Jurnal BK UNESA*, 3(1), 231-238.